

ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSIONER DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Muhamad Iqbal, ²Masitoh, ³Djuhardi Basri

¹muhammadiqball708@gmail.com, ²masitohstkipm64@gmail.com,

³djuhardibasri60@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Literary works cannot be separated from speech acts written by an author. Speech acts are obtained based on the author's experience and speech acts found in everyday people's lives. The problem discussed in this study is the perlocutionary speech act in the novel Orang-Ordinary as an alternative teaching material in high school. This study aims to describe perlocutionary speech acts in Andrea Hirata's Ordinary People novel as an alternative teaching material in high school. The types of perlocutionary speech acts analyzed were perlocutionary speech acts with persuasive effect, perlocutionary speech acts with convincing effect, perlocutionary speech acts with frightening effect and perlocutionary speech acts with the effect of cutting other people's speech. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data of this study are perlocutionary speech acts from quotes contained in the novel Orang Ordinary by Andrea Hirata, the study found 60 quotations that meet the criteria for perlocutionary speech acts, namely perlocutionary speech acts persuading effect as many as 10 quotes, perlocutionary speech acts convincing effect as many as 25 quotes, speech acts of frightening effect 7 quotes, and speech acts of perlocutionary effect of cutting other people's speech as many as 18 quotes. Ordinary People Novels can be used as alternative teaching materials in high school from three important aspects in the selection of teaching materials, namely linguistic aspects, psychological aspects, and aspects of students' socio-cultural background.*

Key Words: *Speech act, Perlocutionary, Novel Orang-Orang Biasa*

Abstrak: Karya sastra tidak terlepas dari tindak tutur yang ditulis oleh seorang pengarang. Tindak tutur yang diperoleh berdasarkan pengalaman pengarang maupun tindak tutur yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur perlokusiner dalam novel *Orang-Orang Biasa* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusiner dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Jenis-jenis tindak tutur perlokusiner yang dianalisis, yaitu tindak tutur perlokusiner efek membujuk, tindak tutur perlokusiner efek meyakinkan, tindak tutur perlokusiner efek menakuti dan tindak tutur perlokusiner efek memotong pembicaraan orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan tindak tutur perlokusiner dari kutipan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, penelitian ditemukan 60 kutipan yang memenuhi kriteria tindak tutur perlokusiner,

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

yaitu tindak tutur perlokusiner efek membujuk sebanyak 10 kutipan, tindak tutur perlokusiner efek meyakinkan sebanyak 25 kutipan, tindak tutur efek menakuti 7 kutipan, dan tindak tutur perlokusiner efek memotong pembicaraan orang lain sebanyak 18 kutipan. Novel *Orang-Orang Biasa* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas dari tiga aspek penting dalam pemilihan bahan ajar, yaitu aspek kebahasaan, aspek psikologi, dan aspek latar belakang sosial budaya siswa.

Kata Kunci: Tindak tutur, Perlokusiner, Novel *Orang-Orang Biasa*

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang mendasar bagi kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat memberikan pendapat serta pemikirannya (Ratnaningsih, 2017). Manusia mampu menyampaikan cara lain untuk berkomunikasi, namun terlihat bahwa bahasa menjadi media komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dan digunakan untuk saling berkomunikasi dan mengenali manusia yang lainnya dalam berinteraksi. Proses interaksi antara penutur dan mitra tutur harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini dilakukan supaya tercipta komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tutur. Penutur tentu berharap informasi yang disampaikan dapat

dipahami dengan baik oleh mitra tutur.

Oleh karena itu, untuk memahami maksud dari tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur perlu dipertegas dengan perlakuan atau tindakan langsung yang jelas dari penutur dalam proses menjalin suatu komunikasi.

Tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi keadaan tertentu (Rohmadi, 2017). Menurut (Yule, 2018) tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan melalui ujaran.

Tindak tutur lokusiner adalah tindakan untuk menyatakan, memberitahukan, atau menginformasikan sesuatu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tindak lokusi adalah pengiriman pesan yang

berupa pra ucap/pra ujar (komunikasi ideasional) (Hermaji, 2019)

Nadar dalam (Fitriah & Fitriani, 2017) menjelaskan tindak tutur ilokusioner ialah sesuatu yang ingin diperoleh penuturnya pada waktu untuk mengujarkan sesuatu serta merupakan tindakan untuk menyatakan, berjanji, minta maaf, memberitahukan, memerintah, dan meminta.

Tindak tutur perlokusioner merupakan tindak tutur yang memiliki daya pengaruh bagi lawan tuturnya (Masitoh, 2021). Tindak tutur perlokusioner ialah tindak tutur menimbulkan pengaruh pada penerima atau menyebabkan penerima merasakan sesuatu, misalnya membujuk, meyakinkan, menakut-nakuti, atau memotong pembicaraan orang lain (Kusuma, 2009).

(Kusuma, 2009) menyatakan bahwa ungkapan-ungkapan bahasa yang terdapat pada tindak tutur perlokusioner adalah sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Perlokusioner Efek Membujuk

Membujuk memiliki makna usaha untuk meyakinkan seseorang dengan kata-kata yang manis dan berusaha meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakannya sangatlah benar (untuk memikat hati atau untuk menipu). Contoh: “Nak Rama, ayo *sini mengaji* juga. Nanti Bapak ajarkan,”

Kutipan di atas memiliki unsur tindak tutur perlokusioner efek membujuk. Kalimat ini diutarakan oleh Pak Rahman ketika membujuk Rama “*sini mengaji*” yang bermakna bukan hanya sekedar ucapan saja, namun membujuk Rama agar bergabung untuk mengaji. Efek dari tuturan tersebut, yang dirasakan Rama ketika Pak Rahman membujuknya untuk mengaji.

2. Tindak Tutur Perlokusioner Efek Meyakinkan

Meyakinkan yang memiliki kata dasar yakin, memiliki makna menyaksikan sendiri supaya yakin. Dalam tindak tutur perlokusioner efek meyakinkan merupakan ucapan atau pengaruh untuk meyakinkan

mitra tutur sehingga mitra tutur yakin terhadap apa yang diucapkan oleh penutur. Contoh: “Banyakin amal, jauhi dosa. Jika amal kebaikan lebih banyak dari pada dosa, *atas izin Allah kamu akan masuk surga.*”

Kutipan di atas memiliki unsur tindak tutur perlokusioner efek meyakinkan. Kalimat ini diutarakan oleh Iqbal kepada Amanda yang meyakini agar Amanda bertaubat. Kalimat “*atas izin Allah kamu akan masuk surga.*” bukan hanya sekedar memberi saran namun meyakinkan Amanda agar tetap istiqomah dijalan Nya. Efek dari tuturan tersebut, Amanda setelah dinasihatkan Iqbal, ia mulai menyadari bahwa harus mendekatkan diri kepada Allah

3. Tindak Tutur Perlokusioner Efek Menakuti

Menakuti memiliki makna merasa takut menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, tidak berani, merasa gelisah, dan khawatir. Contoh: “Hei Amanda. Tunggu pembalasan saya. Kamu *tidak akan selamat!* Wanita tidak tahu diri,”

Kutipan di atas memiliki unsur tindak tutur perlokusioner efek menakut-nakuti. Kalimat “*tidak akan selamat*” ini diutarakan oleh Rama kepada Amanda untuk menakut-nakuti Amanda yang tidak mau melayani keinginannya. Efek dari tuturan Rama kepada Amanda, membuat amanda merasa ketakutan dan gelisah sehingga ia langsung pergi dan berhenti dari pekerjaannya

4. Tindak Tutur Perlokusioner Efek Memotong Pembicaraan Orang Lain

Memotong pembicaraan orang lain memiliki makna menghentikan mitra tutur yang sedang bicara. Hal yang sering terjadi ketika memotong pembicaraan orang lain adalah mitra tutur akan tersinggung dan merasa tidak dihargai. Contoh: “*Maaf ya ibu-ibu semuanya, barusan tadi kalian bicara apa? Sedang ngegosipin siapa nih. Ikutan dong,?’*”.

Kutipan di atas memiliki unsur tindak tutur perlokusioner efek memotong pembicaraan orang lain. Kalimat “*Maaf ya*

ibu-ibu” ini diutarakan oleh Amanda ketika berbicara kepada tetangganya yang sedang membicarakan sifat Amanda di belakangnya. Efek dari tuturan itu, ibu-ibu tersebut marah terhadap Amanda karena tidak terima ucapan Amanda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusioner dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Manfaat dari penelitian ini bagi pembaca, tidak hanya membaca novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dari kisah-kisah para tokoh namun pembaca dituntut untuk memahami isi dan mengetahui tindak tutur perlokusioner yang terdapat dalam novel.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017)

Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata (Hirata, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca keseluruhan dengan seksama dan cermat novel tersebut. Analisis data yang dilakukan, yaitu menentukan tindak tutur perlokusioner yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ditemukan terdapat empat macam tindak tutur perlokusioner, yaitu tindak tutur perlokusioner efek membujuk, meyakinkan, menakuti, dan memotong pembicaraan orang lain. Peneliti menemukan data sebanyak 63 kutipan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Tabel 1 Berikut salah satu contoh Tindak Tutar Perlokusioner.

Tindak Tutar Perlokusioner	“Setahu Ayah di sana ada STM yang tak perlu tes. Kakak bebas bisa pilih jurusan, jurusan mesin, listrik, bangunan, atau jurusan bengkel bubut.”
Efek Membujuk	
Tindak Tutar Perlokusioner	“Usah cemas, Tap, mulai sekarang Bastardin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!”
Efek Meyakinkan	
Tindak Tutar Perlokusioner	“Kurasa Kau adalah satu-satunya murid di dunia ini yang pernah tak naik
Efek Menakuti	

	kelas, banyak nilai merah di rapor, yang berani bercita-cita jadi dokter, Aini.”
Tindak Tutar Perlokusioner	“Ngomong-ngomong, Sersan, apakah waktu sekolahan dulu cita-citamu memang mau menjadi polisi?”
Efek Memotong Pembicaraan Orang Lain	

Pembahasan

Tindak Tutar Perlokusioner Efek

Membujuk, Meyakinkan, Menakuti,

Memotong Pembicaraan Orang Lain.

Tindak tutur perlokusioner efek membujuk ialah tindakan penutur kepada mitra tutur untuk memberikan kontribusi/bujukan yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh mitra bicaranya. Tindak tutur perlokusioner efek meyakinkan pada percakapan ini

mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan yang sebenarnya dengan didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Tindak tutur perlokusioner efek menakuti mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Tindak tutur perlokusioner efek memotong pembicaraan orang lain merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur dengan memberhentikan atau membicarakan diluar topik pembicaraan yang sedang mereka tuturkan.

Data (1)

“Setahu Ayah di sana ada STM yang tak perlu tes. Kakak bebas bisa pilih jurusan, jurusan mesin, listrik, bangunan, atau jurusan bengkel bubut.”

Kutipan di atas, kutipan yang di dalamnya terdapat tindak tutur perlokusioner efek membujuk, merupakan tuturan dari penutur, yaitu seorang ayah yang melakukan tindakan membujuk kepada mitra tutur, yaitu anaknya (kakak panggilannya). Efek dari tuturan tersebut,

kakak merasa bersalah dan terpukul karena hanya dirinya yang tidak lulus tes masuk sekolah perawat.

Data (2)

“Usah cemas, Tap, mulai sekarang Bastardin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!”

Kutipan di atas, kutipan yang di dalamnya terdapat tindak tutur perlokusioner efek meyakinkan, merupakan tuturan dari penutur, yaitu Debut yang melakukan tindakan meyakinkan kepada Salud. Efek dari tuturan tersebut, Salud berterima kasih kepada Debut yang berjanji membela dirinya karena selalu ditindas oleh geng Bastardin dan Boron saat disekolah maupun diluar sekolah.

Data (3)

“Kurasa Kau adalah satu-satunya murid di dunia ini yang pernah tak naik kelas, banyak nilai merah di rapor, yang berani bercita-cita jadi dokter, Aini.”

Kutipan di atas, kutipan yang di dalamnya terdapat tindak tutur perlokusioner efek menakuti, merupakan tuturan dari penutur, yaitu teman Aini yang melakukan tindakan menakuti kepada mitra tutur, yaitu Aini. Efek dari tuturan tersebut, Aini hanya terdiam dan memikirkan perkataan dari temannya.

Data (4)

“Ngomong-ngomong, Sersan, apakah waktu sekolah dulu cita-citamu memang mau menjadi polisi?”

Kutipan di atas, kutipan yang di dalamnya terdapat tindak tutur perlokusioner efek memotong pembicaraan, merupakan tuturan dari penutur, yaitu inspektur yang melakukan tindakan memotong pembicaraan kepada mitra tutur, yaitu sersan. Efek dari tuturan tersebut, sersan dengan sigap menjawab pertanyaan dari inspektur bahwa dirinya tidak ada ingin menjadi polisi melainkan menjadi seorang penyanyi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran tindak tutur perlokusioner yang tercakup pada tindak tutur perlokusioner efek membujuk, menakuti, dan memotong pembicaraan orang lain dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu percakapan dengan menggunakan penggunaan bahasa sebagai alternatif bahan ajar. Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas karena dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terdapat kriteria pemilihan alternatif bahan ajar yang baik, yaitu aspek kebahasaan, aspek psikologi, dan aspek latar belakang sosial budaya serta pesan moral yang baik untuk diterapkan pada kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Hermaji, B. (2019). *Teori Pragmatik*. Magnum Pustaka Utama.
- Hirata, A. (2019). *Orang-Orang Biasa*. PT Bentang Pustaka.
- Kusuma, O. (2009). *Telaah Wacana*. The Intercultural Institute.
- Masitoh. (2021). Kesantunan Direktif Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Elsa*, 19(september), 1–17.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(1), 1–8.
- Rohmadi. (2017). *Pragmatik*. Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Pustaka Belajar.